

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 3 Oktober 2022

**PENGARUH INOVASI DAN KREATIVITAS TERHADAP KONSEP
PEMERINTAH YANG BERJIWA WIRAUSAHA DENGAN KEMAMPUAN
ADAPTASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Arni Alberth Tonubadu, Simon Sia Niha
Universitas Katolik Widya Mandira

Email: alberthtonubadu94@gmail.com, ss.mukin11@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bermaksud guna mendeskripsikan maupun menganalisis sudut pandang pejabat struktural birokrasi pemerintah Daerah Provinsi NTT terkait inovasi dan kreativitas dalam konsep pemerintah yang berjiwa wirausaha. Metode pada kajian ini ialah deskriptif-kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sumber data maupun populasi ialah semua pejabat struktural di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi NTT mempergunakan stratified random sampling. Kajian ini mendapati bila secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi terhadap Kemampuan Adaptasi. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas terhadap Kemampuan Adaptasi. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kemampuan Adaptasi terhadap Jiwa Berwirausaha. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi terhadap Jiwa Berwirausaha. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas terhadap Jiwa Berwirausaha. Secara tidak langsung variabel Inovasi melalui variabel Kemampuan Adaptasi terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha. Secara tidak langsung variabel Kreativitas melalui variabel Kemampuan Adaptasi terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha.

Kata Kunci: inovasi, kreativitas, wirausaha.

Abstract

This study aims to explain and describe the analysis of the viewpoints of local government officials of the Province of NTT regarding innovation and innovation in the concept of an entrepreneurial spirit. The method in this study is descriptive-quantitative and uses questionnaires, interviews, observation and documentation data collection techniques. Sources of data and population of all structural officials within the Regional Government of NTT Province using stratified random sampling. In this study, there is a direct significant influence between the variables of Innovation on Adaptability. Directly there is a significant effect between the variables of Creativity on Adaptability. Directly there is a significant influence between the variables of Adaptability to Entrepreneurial Spirit. Directly there is a significant influence between the Innovation variable on the Entrepreneurial Spirit. Directly there is a significant influence between the variables of Creativity on Entrepreneurial Spirit. Indirectly, the Innovation variable through Adaptability has a significant influence on the Entrepreneurial Spirit variable. Indirectly,

the Creativity variable through the Adaptable Ability variable has a significant influence on the Entrepreneurial Soul variable.

Keywords: *innovation, creativity, entrepreneurship*

Pendahuluan

Semangat reformasi diawali dari gerakan mahasiswa sampai tumbangnya pemerintah orde baru sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem birokrasi pemerintahan (DZULKIFLI, 2017). Gerakan reformasi meminta perubahan struktur, kultur, dan paradigma dalam pelaksanaan pemerintah, terkhusus birokrasi. Perubahan pada struktur dan kultur dan kerja birokrasi sebagai kebutuhan mendesak yang harus terlaksana sesegera mungkin karena birokrasi pemerintah, baik pada pemerintah pusat maupun daerah mempunyai peran yang cukup besar bagi adanya krisis multidimensional akhir-akhir ini (Kristian, 2018). Tuntutan masyarakat yang terus berkembang akhir-akhir ini terhadap pengelolaan pemerintah yang baik, seperti: pertama, reformasi sistem politik yang mengarah ke kehidupan politik yang demokratis dengan menyertakan keterlibatan masyarakat pada proses politik terkait kepentingan umum; Kedua, penataan pola hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah melalui pola top down menjadi bottom up yang sifatnya kemitraan. Ketiga, tuntutan guna menyelenggarakan pemerintah yang baik, kepastian hukum, akuntabilitas, keterbukaan, adil, profesional, dan demokratis (de Manincor, Bensoussan, Smith, Fahey, & Bourchier, 2015)

Manajemen sumber daya manusia menjadi tugas penting untuk mengetahui bahwa pengelolaan sumber daya manusia dengan berdaya guna akan mampu mencapai tujuan organisasi sesuai rencana kerja yang telah ditentukan (Nugraha, Pramukasari, & Sumaryana, 2017). Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi memiliki keterampilan atau kompetensi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini dan masa depan di mana kegiatan ini dapat difokuskan pada program pelatihan (training and development), program pengembangan karier dan program pengembangan kinerja organisasi. Selain program-program tersebut, maka dibutuhkan program pendukung peningkatan kompetensi mereka seperti bentuk kompensasi atau penghargaan, terutama kepada mereka yang berprestasi (KEMENRISTEK, 2020).

menuturkan bila sesuai pandangan terkait sumber daya maupun kompetensi internal organisasi dan hubungan dengan penentuan keputusan strategis diperjelas pada teori berbasis sumber (resource-based view theory/RBV). Lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 32 Tahun 2004 terkait Pemerintah Daerah, merupakan respon terhadap tuntutan masyarakat. Peraturan ini memberi wewenang besar bagi daerah untuk mengelola rumah tangga sendiri, serta memungkinkan untuk penerapan paradigma baru untuk mengelola maupun membenahi sistem pemerintah untuk menyelenggarakan birokrasi publik secara efektif, efisien, responsif, keterbukaan, dan pertanggungjawaban terhadap kebutuhan masyarakat. Labolo (2017: 11) menyatakan bahwa wilayah yang mendapat kewenangan yang sangat luas dalam mengembangkan kehidupan demokrasi, partisipasi maupun memberdayakan masyarakat dan pemeliharaan terhadap nilai keragaman daerah sehingga pemerintah daerah bisa menetapkan desain atau model birokrasi publik yang tepat untuk merespons tuntutan, aspirasi, dan dinamika di masyarakat.

Menanggapi model birokrasi saat ini, maka perlu dilakukannya business plan dengan organisasi sebagai promotor/ penyandang dana. FoEH (2020: 20) menyatakan bahwa business plan merupakan sebuah selling document yang mengungkapkan daya

tarik dan harapan sebuah bisnis kepada penyandang dana potensial. Selama menentukan desain maupun model birokrasi yang tepat harus dilaksanakan perubahan kepada anatomi dan kode genetik birokrasi (the first rule of reinvention: no new DNA, no transformation). Demi mewujudkan birokrasi yang bisa menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan lingkungan strategis, maka perlu memandang pengadopsian konsep tersebut untuk provinsi dan kabupaten, begitu pun Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mewajibkan kemandirian untuk mengelola pengurusan, serta manajemen rumah tangga di tengah persaingan global (Waluyo, 2022). Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah waktunya mereposisi perannya kembali sebagai birokrasi publik yang bertanggung jawab, inovatif, responsif, dan profesional maupun perlu berjiwa wirausaha. Pemerintah NTT perlu makin kreatif dan inovatif untuk mengembangkan peran pemerintah modern dengan mengedepankan layanan, pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019). Kebiasaan atau cara-cara yang dalam budaya birokrasi, kepemimpinan, struktur kelembagaan, tata kelola SDM, dan lain-lain perlu difokuskan ke upaya membentuk birokrasi publik yang bisa menyesuaikan diri dan merespons perubahan lingkungan strategis.

Situasi dan lingkungan baru yang dihadapi menuntut individu melakukan adaptasi terhadap lingkungan tersebut (Rosleny Marliani, Nasrudin, Rahmawati, & Ramdani, 2020). Kemampuan beradaptasi memerlukan kecakapan individu untuk mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya agar dapat diterima dengan baik di lingkungan barunya (Munir, 2016). Proses adaptasi juga memerlukan kemampuan individu untuk memahami tingkah laku yang berbeda dari individu lainnya khususnya mahasiswa asing yang menyambung perkuliahan di Indonesia akan menghadapi lingkungan baru dari berbagai sudut dan perspektif. Proses adaptasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh pegawai yang ingin berwirausaha (Febriana & Yuniawan, 2012). Biasanya pegawai membutuhkan waktu sekitar enam bulan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sistem wirausaha yang baru. Lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang mampu menjadi penyebab terjadinya masalah dalam komunikasi khususnya kecemasan komunikasi (Muslim, 2020).

Penataan ulang atau reformasi birokrasi pemerintahan harus menjiwai semangat kewirausahaan (entrepreneur), maka bisa mengubah sistem maupun organisasi pejabat sebagai organisasi yang sifatnya wirausaha. Terdapat banyak cara dalam penyusunan rencana bisnis, seperti yang diutarakan oleh FoEH (2020: 21) yaitu 1) singkatan padat; 2) terorganisir; 3) Menjanjikan; 4) Obyektif; 5) Mengemukakan resiko; 6) Disusun secara komoetitif; 7) Fokus pada bisnis yang jelas; 8) Target pasar; dan 9) spesifik. Kesadaran, pemahaman maupun pengetahuan pejabat birokrasi terkait semangat kewirausahaan di bidang publik perlu dijadikan rencana penting. Kesalahan dalam pemahaman terhadap semangat kewirausahaan akan menyebabkan timbulnya sikap ketahanan yang kuat dari pejabat birokrasi guna menjagat kekuasaannya maupun membentuk dirinya sebagai orang yang selalu menolak akan adanya perubahan dalam sistem birokrasi. Beracuan ke peristiwa tersebut, betapa pentingnya kesadaran dan pemahaman pejabat birokrasi terhadap paradigma penyelenggaraan pemerintah modern dan reformasi birokrasi pemerintahan dengan mengedepankan semangat kewirausahaan, maka penulis beranggapan perlu dilaksanakan suatu kajian terkait pemahaman pejabat struktural birokrasi daerah untuk menerima maupun menelaah konsep mewirausahakan birokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah untuk good governance (Damri, Putra, & Kom, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Konsep Pemerintah Yang Berjiwa Wirausaha dengan Kemampuan Beradaptasi Sebagai Variabel Moderasi” di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi NTT.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi NTT (Djoh, Monteiro, & Kabu, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument: validitas dan reliabilitas; uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas; uji hipotesis menggunakan uji path analisis dalam analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Pernyataan-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan r tabel dengan cara $n = 56 - 2 = 54$, maka didapat r tabel 0,222. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka Pernyataan tersebut adalah valid. Agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Inovasi (X_1)			
Pernyataan 1	0,817	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,838	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,808	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,821	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,764	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,721	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,801	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,743	> 0,222	Valid
Kreativitas (X2)			
Pernyataan 1	0,559	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,698	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,470	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,741	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,626	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,681	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,535	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,593	> 0,222	Valid
Jiwa Berwirausaha (Y)			
Pernyataan 1	0,529	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,616	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,823	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,823	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,719	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,745	> 0,222	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 7	0,675	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,532	> 0,222	Valid
Kemampuan Adaptasi (Z)			
Pernyataan 1	0,676	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,578	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,386	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,564	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,357	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,637	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,553	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,325	> 0,222	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 56 respon diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung setiap pertanyaan dari variabel independen lebih besar dari r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan adalah valid.

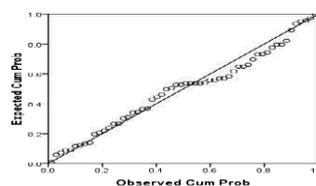
Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Hasil uji untuk masing – masing variabel dapat dilihat pada table 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1. Inovasi(X1)	0,941	Reliabel
2. Kreativitas (X2)	0,862	Reliabel
3. Jiwa Berwirausaha (Y)	0,897	Reliabel
4. Kemampuan Adaptasi (Z)	0,867	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat dalam tabel 3. dapat disimpulkan bahwa instrument dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar **0,6 atau lebih**.

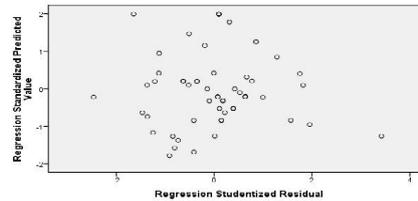
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 pada uji normalitas *probability P-P Plot* menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.891	5.734		1.551	.132		
Inovasi_X1	.081	.133	.124	.612	.545	.177	5.664
Kreativitas_X2	1.159	.316	.809	3.670	.001	.149	6.702
Kemampuan_Adaptasi_Z	-.041	.243	-.036	-.170	.866	.160	6.262

Berdasarkan Tabel 4. Coefficients_a VIF (*Varian Inflation Factor*) masing-masing Inovasi (X_1) sebesar 5,664, Kreativitas (X_2) sebesar 6,702 dan Kemampuan Adaptasi (Z) sebesar 6,262. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10.

Analisis Regresi Model Pertama

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.100	4.110		1.728	.094
Inovasi_X1	.220	.091	.383	2.412	.022
Kreativitas_X2	.703	.200	.559	3.518	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan_Adaptasi_Z

Berdasarkan tabel 5 di atas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Z = 7,1 + 0,220 X_1 + 0,703 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 7,1 hal ini menunjukkan jika tidak ada variabel Inovasi (X_1) dan Kreativitas (X_2), maka Kemampuan Adaptasi (Z) sebesar nilai konstanta yaitu 7,1 satuan.
2. Koefisien regresi Inovasi (X_1) 0,220 bernilai positif artinya bila variabel Inovasi (X_1), meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kemampuan Adaptasi (Z) akan meningkat sebesar 0,220 satuan dengan ketentuan variabel kreativitas nilainya tetap.
3. Koefisien regresi Kreativitas (X_2) bernilai positif sebesar 0,703 artinya jika variabel Kreativitas (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kemampuan Adaptasi (Z) akan meningkat sebesar 0,703 satuan dengan ketentuan variabel inovasi nilainya tetap.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Inovasi	2,412	2.00575	0,000	Signifikan
Kreativitas	3,518	2.00575	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien t-hitung variabel Inovasi (X_1) sebesar 2,412, dan variabel Kreativitas (X_2) sebesar 3,518. Dengan t-tabel sebesar 2,00575 ($0,05/2=0,025$, $df : 56-2-1 = 53$) yang berarti masing-masing variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.836	2	357.418	78.925	.000 ^a
	Residual	691.147	53	13.041		
	Total	1405.982	55			

Berdasarkan hasil regresi berganda dari tabel 7 di atas menunjukkan F hitung > F tabel (78,925 > 3,17) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inovasi (X1), dan Kreativitas (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).

Analisis Regresi Model Kedua

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.891	5.734		1.551	.132
Inovasi_X1	.081	.133	.124	4.612	.045
Kreativitas_X2	1.159	.316	.809	3.670	.001
Kemampuan_Adaptasi_Z	.041	.243	.036	5.170	.036

a. Dependent Variable: Jiwa_Berwirausaha_Y

Berdasarkan tabel 5 di atas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,891 + 0,081 X_1 + 1,159 X_2 + 0,041Z$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 4,891 hal ini menunjukkan jika tidak ada variabel Inovasi (X₁), Kreativitas (X₂), dan Kemampuan Adaptasi (Z) maka Jiwa Berwirausaha (Y) sebesar nilai konstanta yaitu 4,891 satuan.
2. Koefisien regresi Inovasi (X₁) 0,081 bernilai positif artinya bila variabel Inovasi (X₁) dan Kreativitas (X₂), meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Jiwa Berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,081 satuan dengan ketentuan variabel kreativitas dan Kemampuan Adaptasi (Z) nilainya tetap.
3. Koefisien regresi Kreativitas (X₂) bernilai positif sebesar 1,159 artinya jika variabel Kreativitas (X₂) dan Inovasi (X₁) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kemampuan Adaptasi (Z) akan meningkat sebesar 1,159 satuan dengan ketentuan variabel Jiwa Berwirausaha (Y) nilainya tetap.
4. Koefisien regresi Kemampuan Adaptasi (Z) bernilai positif sebesar 0,041 artinya jika variabel Inovasi (X₁), Kreativitas (X₂) meningkat sebesar satu satuan, maka

variabel Kemampuan Adaptasi (Z) akan meningkat sebesar 0,041 satuan dengan ketentuan variabel Jiwa Berwirausaha (Y) nilainya tetap.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Inovasi	4,612	2.00575	0,000	Signifikan
Kreativitas	3,670	2.00575	0,000	Signifikan
Kemampuan Adaptasi	5,170	2.00575	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien t-hitung variabel Inovasi (X_1) sebesar 4,612, variabel Kreativitas (X_2) sebesar 3,670 dan variabel Kemampuan Adaptasi (Z) sebesar 5,170. Dengan t-tabel sebesar 2,00575 ($0,05/2=0,025$, $df : 56-2-1 = 53$) yang berarti masing-masing variabel X dan Z berpengaruh secara signifikan terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).

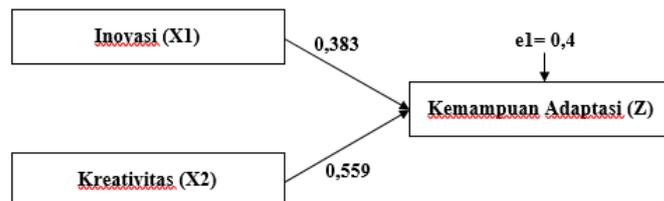
Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.836	2	357.418	36,266	.000 ^a
	Residual	691.147	53	13.041		
	Total	1405.982	55			

Berdasarkan hasil regresi berganda dari tabel 7 di atas menunjukkan F hitung > F tabel ($36,266 > 3,17$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inovasi (X_1), Kreativitas (X_2) dan Kemampuan Beradaptasi (Z) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).

Pengujian Path Analisis Koefisien Jalur Model I

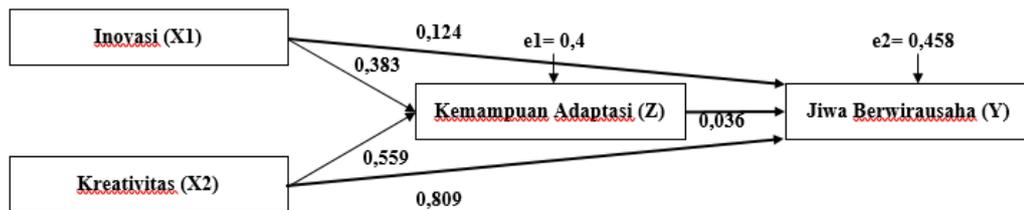
Mengacu pada *output* Regresi Model I pada bagian tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu Inovasi (X_1) = 0,022 dan Kreativitas (X_2) = 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model I yakni variabel Inovasi (X_1) dan Kreativitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemampuan Adaptasi (Z). Sedangkan kontribusi atau sumbangan (R^2) secara simultan variabel Inovasi (X_1) dan Kreativitas (X_2) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z) adalah 84% sedangkan sisanya (16%) ditentukan oleh variabel yang lain. Sementara itu untuk nilai $e1 = \sqrt{1-0,840} = 0,4$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut.



Gambar 4. Koefisien Jalur Model I

Koefisien Jalur Model II

Mengacu pada *output* Regresi Model II pada bagian tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu Inovasi (X1) = 0,045; Kreativitas (X2) = 0,001 dan Kemampuan Adaptasi (Z) = 0,036 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model II yakni variabel Inovasi (X1), Kreativitas (X2) dan Kemampuan Adaptasi (Z) berpengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha (Y). Sedangkan kontribusi atau sumbangan (R^2) secara simultan variabel Inovasi dan Kreativitas Melalui Kemampuan Beradaptasi terhadap Jiwa Berwirausaha adalah 79% sedangkan sisanya (21%) ditentukan oleh variabel yang lain. Sementara itu untuk nilai $e2 = \sqrt{1-0,790} = 0,458$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut.



Gambar 5. Koefisien Jalur Model II

Pembahasan

HIPOTESIS 1 (H1)

Berdasarkan analisis pengaruh Inovasi (X1) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi (X1) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).

HIPOTESIS 2 (H2)

Berdasarkan analisis pengaruh Kreativitas (X2) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas (X2) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).

HIPOTESIS 3 (H3)

Berdasarkan analisis pengaruh Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).

HIPOTESIS 4 (H4)

Berdasarkan analisis pengaruh Inovasi (X1) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi (X1) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).

HIPOTESIS 5 (H5)

Berdasarkan analisis pengaruh Kreativitas (X2) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas (X2) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).

HIPOTESIS 6 (H6)

Berdasarkan analisis pengaruh langsung variabel Inovasi (X1) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) diperoleh nilai beta sebesar 0,124. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Inovasi (X1) melalui Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) adalah perkalian antara nilai beta variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) yaitu $0,383 \times 0,036 = 0,013$. Maka pengaruh total yang diberikan variabel Inovasi (X1) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,124 + 0,013 = 0,137$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding nilai pengaruh tidak langsung ($0,124 > 0,013$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel Inovasi (X1) melalui variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha (Y).

HIPOTESIS 7 (H7)

Berdasarkan analisis pengaruh langsung variabel Kreativitas (X2) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) diperoleh nilai beta sebesar 0,809. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Kreativitas (X2) melalui Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) adalah perkalian antara nilai beta variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) yaitu $0,559 \times 0,036 = 0,02$. Maka pengaruh total yang diberikan variabel Kreativitas (X2) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,809 + 0,02 = 0,829$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding nilai pengaruh tidak langsung ($0,809 > 0,02$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung variabel Kreativitas (X2) melalui variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha (Y).

Inovasi merupakan perubahan Menurut (Suryana, 2014: 75). Perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan. Inovasi adalah keunggulan. Dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunaannya. Menurut (Dharmawati, 2016: 50) Kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru (Novi Marliani, 2015). Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Hasil Observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam berwirausaha, inovasi dan kreativitas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya ibarat anak panah yang bisa meleset menghasilkan bisnis yang terus berkembang dan menguntungkan (Sukriani, 2022). Menghadapi persaingan yang semakin kuat, kreativitas hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, tapi juga penting kesinambungan perusahaan. Artinya, dalam menyiasati tantangan global diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif sekaligus berjiwa kewirausahaan. Wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah itu dihasilkan melalui kreativitas dan inovasi.

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Inovasi dan Kreativitas melalui Kemampuan Beradaptasi terhadap Jiwa Berwirausaha Sebagai berikut.

1. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi (X1) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).
2. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas (X2) terhadap Kemampuan Adaptasi (Z).
3. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).
4. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inovasi (X1) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).
5. Secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kreativitas (X2) terhadap Jiwa Berwirausaha (Y).
6. Secara tidak langsung variabel Inovasi (X1) melalui variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha (Y).
7. Secara tidak langsung variabel Kreativitas (X2) melalui variabel Kemampuan Adaptasi (Z) terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Jiwa Berwirausaha (Y).

BIBLIOGRAFI

- Damri, M. Pd, Putra, Fauzi Eka, & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media.
- de Manincor, Michael, Bensoussan, Alan, Smith, Caroline, Fahey, Paul, & Bouchier, Suzanne. (2015). Establishing key components of yoga interventions for reducing depression and anxiety, and improving well-being: a Delphi method study. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 15(1), 1–10.
- Djoh, Yeser Aprianus, Monteiro, Maria C. B., & Kabu, Enos. (2021). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 6(2), 25–34.
- DZULKIFLI, MOHAMMAD. (2017). MAHASISWA DAN KEKUASAAN (Konflik Sosial Pada Pemilihan Umum Raya Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 2013 sampai 2015). *Paradigma*, 5(1).
- Febriana, Anggun Tri, & Yuniawan, Ahyar. (2012). *Analisis pemetaan budaya organisasi menggunakan organizational culture assessment instrument pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- KEMENRISTEK, DEPUTI BIDANG PENGUATAN RISET D. A. N. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 148/M/KPT/2020*.
- Kristian, Indra. (2018). *Strategi penguatan kapasitas kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kabupaten Garut (Strategy for strengthening institutional capacity institutions of disaster management agency (BPBD) in District Garut)*. UNPAS.
- Marliani, Novi. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Marliani, Rosleny, Nasrudin, Endin, Rahmawati, Rika, & Ramdani, Zulmi. (2020). Regulasi emosi, stres, dan kesejahteraan psikologis: Studi pada ibu work from home dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD Bandung*.
- Maryani, Dedeh, & Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Munir, Abdul. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan

- Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medantahunakademik 2013/2014. *Jurnal Diversita*, 2(1).
- Muslim, Terjemah Shahih. (2020). Shahih Muslim. *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, 54.
- Nugraha, Agus Ramdhani, Pramukasari, Gati, & Sumaryana, Yusuf. (2017). Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 4(2).
- Sukriani, Nurul. (2022). Pengaruh Inovasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMKM Kuliner di Kota Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 64–71.
- Waluyo, Bambang. (2022). *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi: Strategi dan Optimalisasi*. Sinar Grafika.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.